



## PENINGKATAN LITERASI LINGUISTIK BAHASA ARAB DALAM PROSES PENTASHIHAN PADA NASKAH DAN KONTEN KEISLAMAN

### *IMPROVING ARABIC LINGUISTIC LITERACY IN THE PROCESS OF RECOGNIZING ISLAMIC MANUSCRIPT AND CONTENT*

Ahmad Haromaini<sup>1</sup>, Roqiyul Ma'arif Syam<sup>2</sup>, Syifa Nadia Kamilah Sehabudin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang, Indonesia

<sup>2</sup>Kent Law School, University of Kent, Canterbury, United Kingdom

<sup>3</sup>Universitas K.H. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

[aharomaini@unis.ac.id](mailto:aharomaini@unis.ac.id)

#### ABSTRAK

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan menambah pengetahuan dan pemahaman di bidang kebahasaan, khususnya linguistik bahasa Arab yang meliputi sintaksis, morfologi, fonologi, dan semantik. Bahasa Arab menjadi media bahasa yang digunakan oleh Al-Qur'an dan al-Sunnah maupun kitab-kitab *turats* dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman. Kegiatan yang dikemas dalam bentuk pelatihan standardisasi pentashihan buku dan konten keislaman yang diselenggarakan oleh Lembaga Pentashih Buku dan Konten Keislaman Majelis Ulama Indonesia (LPBKI-MUI), menjadi kebutuhan bagi para pentashih buku dan konten keislaman yang memiliki peran penting terhadap kualitas perbukuan dan konten keislaman. Kompetensi pada bidang ini diyakini mampu membimbing pentashih dalam memahami secara mendasar terhadap teks-teks bahasa Arab maupun konten keislaman yang diaplikasikan dalam buku dan media digital lainnya. Sehingga dengan pemahaman linguistik bahasa Arab yang baik, para pentashih buku dan konten keislaman dapat memiliki bekal dalam menjalankan tugas pentashihan sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Arab, kriteria pemikiran atau pemahaman yang sesuai dengan pedoman Majelis Ulama Indonesia dan komitmen pada kebangsaan

**Kata Kunci:** Buku dan Konten Keislaman , Linguistik, Pentashih

#### ABSTRACT

*This activity aims to increase knowledge and understanding in the field of language, particularly Arabic linguistics, which includes syntax, morphology, phonology, and semantics. Arabic is the language medium used by the Qur'an and al-Sunnah, as well as the traditional books in conveying Islamic messages. The activity, packaged in the form of training on standardization of Islamic book and content authentication, organized by the Institute for Book and Islamic Content Authorization of the Indonesian Ulama Council (LPBKI-MUI), is a necessity for book and Islamic content authentication officers who play a crucial role in the quality of Islamic books and content. Competence in this field is believed to be able to guide the authentication officers in a fundamental understanding of Arabic texts and Islamic content applied in books and other digital media. So, with a good linguistic understanding of Arabic, the scribes of Islamic books and content can have the provisions to carry out the task of scribes in accordance with Arabic language rules, criteria of thought or understanding that are in accordance with the guidelines of the Indonesian Ulema Council and a commitment to nationality.*

**Keywords:** Islamic Books and Content, Linguistic, Proofreader

## PENDAHULUAN

Kompetensi di bidang bahasa Arab dengan berbagai struktur kebahasaannya merupakan syarat penting dalam menjalankan tugas sebagai pentashih buku dan konten keislaman. Hal itu dengan alasan karena naskah-naskah keislaman berpijak pada dua sumber utama, Al-Qur'an dan as-Sunnah, menggunakan media bahasa Arab. Bahkan lebih luas lagi, pada teks-teks keagamaan yang terkodifikasi pada buku-buku klasik, *kitab turats*, yang disusun oleh para cendekiawan muslim, juga menggunakan bahasa Arab.

Pemilihan bahasa Arab sebagai pesan-pesan Allah Swt. yang tertulis dalam Al-Qur'an untuk disampaikan kepada manusia, bukan karena ia diturunkan kepada masyarakat yang menggunakan medium bahasa Arab, tetapi ada argumentasi kuat lain yang mendukung penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an, akan tetapi perbendaharaan bahasa Arab diyakini memiliki kosa kata yang sangat banyak dan unik (Shihab, 2015). Walaupun Shahrur menyimpulkan bahwa Al-Qur'an yang diterima manusia sudah melalui proses linguistiknya (Haromai, 2019a).

Bahkan secara tegas, QS. Yusuf:2, disebutkan bahwa Al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab agar orang-orang memahaminya. Pada ayat ini Al-Qur'an menanamkan keyakinan bahwa media bahasa Arab yang digunakannya dalam menyampaikan pesan-pesan Allah swt. dapat memberikan kemudahan bagi para pembaca untuk memahami setiap pesan-pesan yang disampaikannya. Hal ini berarti bahwa dengan menguasai bahasa Arab dengan baik, seseorang akan mudah memahami Islam (Satrio, 2018).

Selain naskah atau teks-teks keagamaan yang sudah lebih dahulu mengisi ruang-ruang akademik di kalangan umat Islam, kemajuan teknologi di bidang teknologi informasi, atau biasa juga disebut dengan era digital, telah memfasilitasi dengan berbagai inovasi dan kemudahan bagi penggunaannya untuk mengakses media digital tersebut untuk berbagi informasi dan lain sebagainya.

Realitas teknologi yang sudah modern tersebut, mengharuskan seseorang untuk dapat beradaptasi, mengikuti bahkan menjadi bagian untuk mengambil peran dalam mengisi ruang-ruang digital dengan memproduksi konten-konten keislaman. Baik dalam bentuk narasi, video, gambar-gambar ilustratif atau jenis lainnya yang mengaplikasikan ajaran Islam untuk dibagikan di ruang terbuka digital. Hal itu didorong oleh satu fakta yang menyebutkan peningkatan pengguna internet yang sangat tinggi. Bahkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia (APJII) merilis laporan surveinya yang menyebutkan adanya peningkatan pengguna internet di Indonesia, mulai dari tahun 2023 sebesar 215 juta jiwa, 2024, dengan 221 juta jiwa, dan 2025 dengan 229 juta jiwa (APJII, 2025).

Selain fakta pengguna internet di Indonesia yang terus mengalami peningkatan, adanya fakta lain, di mana persebaran isi buku dan konten-konten yang tersebar di jejaring internet, sulit untuk dibendung, mengingat produksi buku dan ruang digital yang begitu luas dan tanpa batas. Hal itu karena dampak dari akselerasi yang dipicu oleh perkembangan teknologi (Wirianti, 2023). Bahkan seluruh aspek kehidupan modern juga dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi, bahkan dapat mengubah seseorang dalam mengakses pengetahuan. (Andriani, dkk.:2025)

Fenomena ini di satu sisi memberikan ruang kreasi yang begitu luas, namun di sisi yang lain, perlu mendapatkan perhatian yang serius, khususnya pada konten-konten keislaman yang dibagikan oleh orang. Jangan sampai-dengan aksesibilitas yang begitu luas, dan daya jangkauan yang sangat lebar-, konten-konten yang dibagikan lepas dan lolos dari pengawasan.

Untuk meningkatkan pemahaman pada bidang linguistik Arab, Lembaga Pentashih Buku dan Konten Keislaman Majelis Ulama Indonesia (LPBKI-MUI), menyelenggarakan standarisasi pentashihan yang diikuti oleh pengurus Majelis Ulama Indonesia Pusat, yang diwakili oleh Komisi, Badan dan

Lembaga yang berada di bawah naungan MUI Pusat, para akademisi, pesantren, organisasi keagamaan. Kegiatan ini diharapkan dapat melahirkan tenaga-tenaga yang handal dalam bidang pentashihan. Karena berdasarkan reportase berita yang disampaikan Majelis Ulama Indonesia yang bersumber dari Komdigi, mencatat terdapat peningkatan sebaran konten hoaks yang telah berhasil ditangani, sejak tahun 2018 hingga akhir 2023 dengan jumlah 12.547. (mui.or.id, 2025). Jumlah tersebut sangat mengkhawatirkan bagi kehidupan berbangsa, karena dapat memicu perpecahan, mengganggu persatuan dan dapat menurunkan kepercayaan publik.

### METODE PENGABDIAN

Upaya meningkatkan literasi linguistik dilakukan dengan kegiatan Standardisasi Pentashih yang diselenggarakan oleh Lembaga Pentashih Buku dan Konten Keislaman Majelis Ulama Indonesia (LPBKI-MUI) yang diselenggarakan di gedung Majelis Ulama Indonesia pusat jalan Proklamasi Nomor 51 Menteng Jakarta Pusat Provisi Daerah Khusus Jakarta. Kegiatan dilakukan dengan melibatkan perguruan tinggi, mitra strategis, anggota dari Komisi, Badan dan Lembaga di bawah naungan MUI Pusat.

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan menambah pengetahuan dan pemahaman di bidang kebahasaan, khususnya linguistik bahasa Arab yang merupakan media bahasa yang digunakan oleh Al-Qur'an dan al-Sunnah maupun kitab-kitab *turats* dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman.

Peserta diarahkan dan dibimbing untuk mengenal dan memahami struktur yang dimiliki oleh bahasa Arab, terutama cabang-cabang linguistik, yang meliputi; Sintaksis, Morfologi, Fonologi dan Semantik, sehingga bila penguasaan terhadap linguistik bahasa Arab sudah dikuasai, mereka dengan mudah dalam memahami dan mengenal makna yang dikandung oleh bahasa Arab, bahkan mereka mampu untuk melakukan proses pentashihan terhadap buku-buku, jurnal, konten media

sosial yang menyampaikan narasi-narasi keislaman yang menggunakan materi bahasa Arab, terutama yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah Nabi Muhammad saw., atau kitab-kitab *turats*.

**Table 1.** Representasi Peserta

PESERTA						
JENIS KELAMIN		UTUSAN				
Lk	Pr	KBL	Penerbit	Perguruan Tinggi	Pesantren	Ormas
42	17	23	4	10	1	21

Para penyaji materi berasal dari unsur pengurus Majelis Ulama Indonesia pusat yang terdiri dari unsur pimpinan dan ketua yang membidangi serta memiliki kapasitas dan kapabilitas di bidangnya, selain itu, unsur penyaji juga berasal dari akademisi yang juga *concern* di bidang kajian terhadap naskah-naskah keislaman, baik dari disiplin ilmu tafsir Al-Qur'an, hadis-hadis nabi Muhammad saw., maupun gender.

Durasi waktu yang dilakukan dalam kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari, mulai dari jam 09:00 WIB sampai dengan 16:30 WIB. Metode penyampaian yang digunakan adalah ceramah dan dilanjutkan dengan diskusi dan Tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan.

Kegiatan ini menjadi upaya yang hendak dibangun oleh Majelis Ulama Indonesia dalam meningkatkan pemahaman keislaman untuk melakukan pengawasan terhadap konten-konten yang tersebar yang bermuatan materi-materi keislaman yang tersebar di berbagai media, baik buku, maupun di media sosial.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memahami bahasa, seseorang harus lebih dahulu mengenal hakikat bahasa itu sendiri. Di mana ia didefinisikan sebagai sistem yang terbentuk oleh unit-unit yang tersusun secara sistemik (Kholison, 2016). Pengertian lain menyebutkan bahwa, bahasa menjadi sistem lambang bunyi yang bersifat mana suka yang melalui bahasa tersebut

masyarakat menggunakannya sebagai media komunikasi dengan tujuan bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. (Kridalaksana, 2001). Karena suatu sistem, maka bahasa dibentuk melalui suatu aturan, kaidah, maupun pola-pola tertentu, berupa bunyi, bentuk kata, maupun kalimat. (Chaer, 2000).

Pemateri memberikan pemahaman kepada para peserta pelatihan terkait kajian di bidang bahasa yang meliputi pemahaman secara mendasar terhadap hakikat bahasa itu sendiri. Untuk lebih jauh mengenal struktur bahasa Arab, para peserta harus terlebih dahulu memahami secara mendasar tentang hakikat bahasa. Meskipun mereka telah memahami, bahkan sudah menggunakan sebuah bahasa tertentu dalam berkomunikasi, namun bisa saja mereka belum seluruhnya mengetahui tentang hakikat dari sebuah bahasa.. Pemahaman terhadap hakikat bahasa akan memberikan pengembangan keterampilan berbahasa. (Ali dkk.:2024

Selain itu, peserta pelatihan harus memahami terlebih dahulu tentang hakikat bahasa. Di mana hakikat bahasa memiliki beberapa nilai dasar, seperti bahasa bersifat arbitrer, konvensional, dinamis dan lain sebagainya. Pemahaman terhadap hakikat bahasa membawa peserta memahami bahasa yang selama ini dijadikan sebagai alat komunikasi sehari-hari. (Chaer, 1994).

Produsen konten harus memperhatikan nilai-nilai Islam yang luhur serta nilai-nilai kebangsaan yang sudah berusaha menjaga keharmonisan berbangsa. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengawasan oleh pihak yang secara kapabilitas memiliki keilmuan yang sangat mumpuni, khususnya di bidang pemahaman bahasa Arab, berikut dengan strukturnya, di saat ia mengambil peran dalam melakukan penelaahan, pentashihan atau video editor yang menuntut pemahaman terhadap struktur bahasa Arab dengan baik. Karena bahasa Arab menjadi fondasi utama dan sangat penting untuk memahami teks-teks keagamaan. Pemahaman yang mendalam terhadap bahasa Arab akan memudahkan seseorang dalam menafsirkan teks-teks keislaman, karena penafsiran

sangat bergantung pada penguasaan bahasa Arab. (Mufadhol&Nuraeni, 2025).

Pemahaman terhadap tata bahasa Arab menjadi mutlak untuk dikuasai, terutama bagi mereka yang berperan atau mengambil peran sebagai penelaah naskah-naskah keislaman, maupun pemerhati konten-konten keislaman. Karena pemahaman terhadap bahasa Arab yang baik, akan membantu seseorang dalam membaca dan menganalisis teks-teks keagamaan, tetapi juga lebih dari itu, seseorang akan memiliki keterampilan dalam berbahasa dalam konteks akademik dan kehidupan. (Slama&Sofa, 2025).

Sehingga kualitas buku keislaman yang dicetak dan disebar dapat diawasi mutunya, serta produk konten yang tersebar di media sosial juga dibuat dengan mempertimbangkan pada kualitas dan mutu serta memperhatikan ajaran-ajaran yang sesuai dengan syariat Islam.

Untuk mewujudkan peran tersebut, pentashih, atau pemerhati, perlu meningkatkan literasi kebahasaan, khususnya terkait dengan linguistik bahasa Arab. Sebuah kajian kebahasaan yang memfokuskan pada bahasa Arab di mana bahasa ini memiliki kaidah-kaidah khusus, serta keunikan susunan bahasanya yang tidak dimiliki oleh bahasa yang lain. Kualitas pemahaman linguistik bahasa Arab harus meliputi seluruh tataran linguistik Arab, dimana tataran linguistik ini juga dapat dijumpai dalam kajian linguistik pada bahasa yang lain. Linguistik bahasa Arab menjadi ilmu dasar untuk memahami ilmu-ilmu yang lain, bahkan dengan mempelajari linguistik akan memudahkan memahami ruang lingkup bahasa. (Suryani, dkk. : 2025)

Tataran linguistik, atau bisa juga disebut dengan cabang linguistik, memiliki empat cabang, yakni; sintaksis, morfologi, fonologi, dan semantik. (Chaer, 1994). Keempat cabang linguistik ini memiliki fokusnya masing-masing. Namun tetap pada koridor yang sama, dengan bahasa sebagai objeknya. Pentashih buku keislaman dan pemerhati konten keislaman, sejatinya perlu melengkapi dirinya dengan pengetahuan linguistik bahasa Arab berikut dengan

cabang-cabangnya. Ilmu ini menjadi sebuah keharusan dimiliki untuk memahami teks-teks Islam, bahkan Islam menempatkan kedudukan bahasa Arab sangat tinggi. (Husin: t.t.)

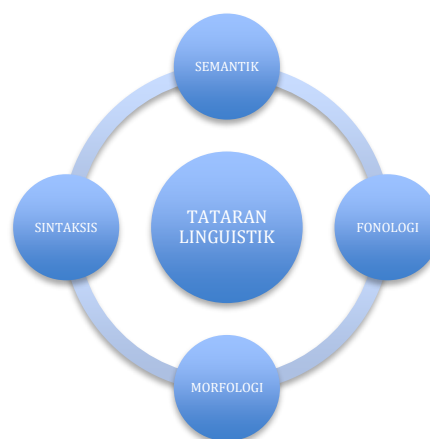
Mereka yang akan menelaah struktur bahasa Arab, harus menguasai cabang linguistik, seperti sintaksis. Berdasarkan penelitian Fitriani, setidaknya ada dua pola fungsi dasar sintaksis, yakni subjek-predikat-objek/komplemen atau keterangan dan predikat-subjek-objek/kompelemen atau keterangan. (Fitriani: 2022). Pada kajian di bidang ini, seseorang diajak untuk memahami sebuah struktur dalam kalimat yang dimiliki oleh sebuah bahasa. Struktur kalimat dalam sebuah bahasa, meliputi *isim*, *fi'il*, dan *huruf*. Bahkan tidak hanya itu, tetapi juga diperluas menjadi verba, nomina, adjektiva, adverbial, preposisi, pronomina, numeralia dan konjungsi. (Fitriani, 2022).

Sedangkan pemahaman terkait perubahan kata, perpindahan kelas kata, dikenal dengan morfologi yang dalam bahasa Arab dikenal dengan *ilm al-sharf*. Perpindahan kata tersebut tidak hanya dalam satu kelas kata, yang dikenal dengan *tashrif lughawi*, perubahan infleksi, melainkan juga perpindahan kelas kata *tashrif al-istihlahi*, perubahan derivasi. (Luthfan&Hadi, 2019).

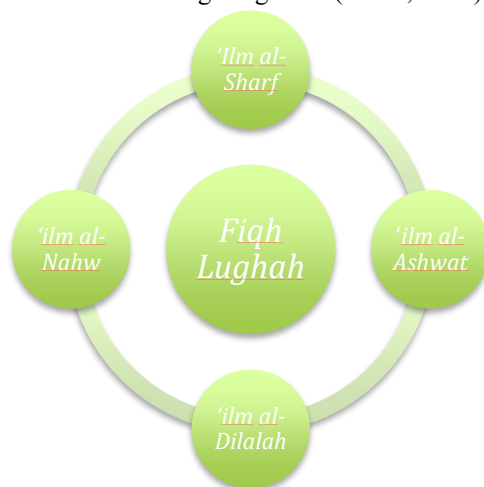
Perkembangan digital di masa kini, menuntut para kreator dan inovator untuk menciptakan sebuah inovasi di bidang teknologi yang mengembangkan aplikasi, mesin, atau apa pun jenisnya yang memuat konten-konten keislaman dengan dilengkapi dengan bunyi atau mengaplikasikan suara manusia. Realitas digital tersebut sebenarnya membuka peluang untuk memberikan pelayanan keagamaan berbasis digital. (Musyaffa, dkk.: 2025).

Konten keislaman yang memuat teks-teks keagamaan yang menggunakan bahasa Arab yang diaplikasikan pada produk digital tersebut harus memperhatikan pada kaidah bahasa Arab. Khususnya dari segi bunyi, karena bunyi maupun suara manusia merupakan bagian dari *artificial intelligence*. (Ranny, dkk.: 2019), bagaimana pelafalan dari aplikasi suara yang terdapat

aplikasi digital tersebut, apakah sudah sesuai dengan kaidah atau belum. Untuk permasalahan ini, penelaah aplikasi digital atau pemerhati konten keislaman perlu mendalami cabang linguistik Arab yang berhubungan dengan bunyi, yakni fonologi. Bagaimana fonetik dan fonemik yang diaplikasikan oleh produk digital tersebut.



Gambar 1. Cabang Linguistik (Chaer, 1994).



Gambar 2. Cabang linguistik Arab (Hapianingsih& Fadli, 2024)

Pada dua gambar di atas mengilustrasikan cabang-cabang dalam linguistik, baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Arab. Cabang-cabang linguistik tersebut, secara umum dimiliki oleh semua bahasa. Hanya saja pada istilah yang digunakan, ditentukan oleh representasi bahasa yang dipakai untuk istilah dari cabang-cabang linguistik tersebut. Sebagai

contoh, linguistik bahasa Arab menerjemahkan sintaksis dengan *ilmu nahw*, morfologi dengan *ilmu sharf*, fonologi dengan *ilmu ashwat*, dan semantik dengan *ilmu dilalah*.

Cabang linguistik yang keempat adalah semantik. Kajian di bidang ini memfokuskan pada makna-makna bahasa. Di mana objek yang difokuskan tertuju pada *fikrah*, konsep, kalimat sebagai unit semantik, makna utuh serta hubungannya dengan struktur bahasa, relasi makna antar kata, arti dan referensi makna (Kholison, 2016)). Bahkan dalam proses penyampaian pesan-pesan dakwah pun, Al-Qur'an menyampaikan tentang keadilan linguistik, di mana para nabi dan rasul diutus dengan menggunakan bahasa mereka. Hal ini menunjukkan adanya tuntutan kepada siapa pun untuk dapat memilih diksi yang tepat untuk disampaikan dalam proses komunikasi (Haromaini et al., 2024).

Pada keahlian di bidang ini, pentashih dan pemerhati akan mudah memahami ke mana tujuan dari isi buku, konten keislaman yang sedang disajikan, atau tujuan apa yang ingin disampaikan oleh penulis buku atau produsen konten dalam membagi konten-kontennya kepada masyarakat. Karena dalam bahasa Arab, terkait makna dan lafadz tidak selesai hanya pada relasi di antara keduanya, melainkan keduanya memiliki karakteristik yang tidak sama (Haromaini, 2019a, 2019b). Sebagai contoh kata "*arab*" yang tertulis "*a'rab*" seperti yang terdapat dalam QS. Al-Taubah:98, dipahami sebagai entitas yang berbeda, di mana kata *a'rab* adalah mereka sebagai penduduk yang singgahh di lembah, sedangkan *arab*, adalah kelompok masyarakat yang tinggal tidak hanya di lembah, melainkan juga di perkampungan (Ahmad ibn Yusuf ibn 'Abd al-Daim, 1996).

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa untuk memahami sesuatu dari sebuah bahasa, tentunya harus dipahami bahwa ada relasi yang sangat kuat antara bahasa, teks, dan konteks. Bahkan lebih dari itu, terdapat tiga ciri konteks situasi, yakni medan wacana, pelibat wacana, dan sarana wacana (Halliday & Hasan, 2000)

Perhatian terhadap linguistik bahasa Arab harus terus ditingkatkan. Semangat akan hal ini membantu pada literasi linguistik bahasa Arab yang baik. Masyarakat perlu mendapatkan kesempatan mengikuti berbagai kegiatan yang mendukung pada pencapaian pemahaman linguistik bahasa Arab.



Gambar 3. Presentasi Pemateri (Gambar milik LPBKI-MUI)

Pemateri menyampaikan materi peningkatan literasi linguistik bahasa Arab sebagai bekal pentashihan buku dan konten keislaman bersama dengan para pemateri lain yang juga turut serta menyampaikan materi-materi yang sesuai dengan tema-tema yang telah ditentukan.

Penyampaian materi difasilitasi dengan media yang mendukung dengan ruang yang representatif yang dilakukan di Aula Buya Hamka gedung Majelis Ulama Indonesia Pusat Menteng Jakarta Pusat.

Para peserta antusias menyimak paparan materi yang disampaikan oleh para pemateri (seperti pada gambar di bawah). Para peserta menyadari urgensi mempelajari linguistik bahasa Arab secara menyeluruh dengan memperhatikan setiap cabang-cabang ilmu linguistik yang dimiliki oleh bahasa Arab. Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat mencetak para tenaga profesional di bidang pentashihan buku dan konten keislaman.

Para peserta yang telah mengikuti kegiatan ini, bisa dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan pentashihan pada beberapa lembaga atau penerbit buku-buku keislaman atau *production house*, konten kreator dengan tugas melakukan pentashihan pada setiap materi

yang diaplikasikan pada *platform* digital yang mereka kembangkan.

Struktur yang dimiliki oleh bahasa Arab memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh bahasa lain, sehingga pemahaman yang lebih serius sangat diperlukan. Para peserta menyadari bahwa kompetensi di bidang linguistik bahasa Arab menjadi sesuatu yang mutlak untuk dikuasai, terlebih bagi mereka yang memiliki peran dalam melakukan proses pentashihan pada buku-buku atau materi yang disajikan dalam konten keislaman yang mengaplikasikan teks-teks bahasa Arab.

Kesalahan dalam memahami teks bahasa Arab, bisa saja dipicu atau dilatari oleh pengetahuan terhadap linguistik bahasa Arab yang tidak mumpuni. Bila ini terjadi pada seorang pentashih, maka kualitas dan akurasi pentashihan yang dilakukannya dapat dipertanyakan. Mengingat pengetahuan linguistik bahasa Arab merupakan hal yang sangat mendasar.



**Gambar 4.** Peserta antusias menyimak presentasi para pemateri (milik LPBKI-MUI)



**Gambar 5.** Peserta antusias menyimak presentasi para pemateri (milik LPBKI-MUI)

Pemahaman yang komprehensif terhadap linguistik bahasa Arab membimbing para pentashih dalam menjalankan peran dan tugasnya untuk menelaah dan mengkaji setiap teks atau konten keislaman yang mencantumkan bahasa Arab sebagai materi bahasan dan kajiannya. Hal yang menjadi permasalahan adalah bahwa belum semua peserta memiliki pemahaman tentang linguistik bahasa Arab dan ruang lingkupnya secara menyeluruh, sehingga diperlukan pelatihan yang lebih intensif terkait pemahaman linguistik bahasa Arab sebagai pengetahuan dasar dalam proses pentashihan.

Selain itu, hambatan lain yang dihadapi adalah latar belakang peserta dengan latar belakang yang berbeda, menjadi tantangan tersendiri dalam melaksanakan kegiatan pelatihan ini. Saran untuk kegiatan berikutnya adalah setiap peserta yang akan mengikuti kegiatan pelatihan ini merupakan praktisi perbukuan dan para konten kreator, karena mereka merupakan para pelaku langsung dalam dunia perbukuan dan industri konten digital.

Kegiatan diakhiri dengan *post test*. Test ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelatihan, para peserta sebelum pelaksanaan pelatihan berakhir, mengisi *post test* yang telah disiapkan oleh panitia untuk diisi para peserta dengan pertanyaan seputar materi-materi yang telah disampaikan

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pelatihan standarisasi pentashihan menjadi sebuah kebutuhan akademis bagi para pentashih buku dan konten keislaman yang tersebar di jejaring media sosial. Pentashih buku dan konten keislaman, harus memiliki kompetensi dan keahlian di bidang linguistik bahasa Arab. Kompetensi di bidang ini akan menguatkan peran pentashih dalam melakukan proses pentashihan. Ia akan dengan mudah bekerja dalam memeriksa, mentashih, maupun mengkaji setiap teks-teks bahasa Arab yang disampaikan dengan menggunakan perangkat keilmuan linguistik seperti

Sintaksis, Morfologi, Fonologi, maupun Semantik. Pelatihan yang diinisiasi oleh Lembaga Pentashih Buku dan Konten Keislaman Majelis Ulama Indonesia patut mendapatkan perhatian untuk dapat diperhatikan dalam kegiatan yang berkelanjutan. Agar pemahaman masyarakat, khususnya pentashih maupun konten kreator terhadap struktur bahasa Arab semakin baik.

Kegiatan ini perlu ditingkatkan dan dinaikkan frekuesinya pelaksanaannya serta jangkauan pesertanya. Bahkan perlu dilakukan pentashihan secara khusus di bidang linguistik Arab, agar memfokuskan peserta untuk mendalami seluk beluk linguistik bahasa Arab dengan berbagai cabangnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad ibn Yusuf ibn 'Abd al-Daim. (1996). *Umdah al-Hufadz, Fi Tafsir Asyraf al-Alfadz, Mu'jam Lughawiy Li Alfadz Al-Qur'an al-Karim*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Ali, Amna. dkk. (2024). Hakikat Bahasa dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *jurnal Journal of Education*, 07 (01).
- Andriani, Ai Asti. dkk. (2025). Perkembangan Literasi Digital Bahasa Arab: Antara Teori dan Praktik. *jurnal Literasi Digital* 5 (1).
- Chaer, Abdul. (1994). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2000). *Tata Bahasa Praktis Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriani. (2022). Fungsi, Kategori dan Peran Sintaksis Bahasa Arab: Perspektif Linguistik Modern, *Internasional Conference on Education, Islamic Studies and Local Wisdom (ICEIL)*
- Halliday, M. A. K., & Hasan, R. (1992). *Bahasa, Konteks, dan Teks*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hapianingsih, Eliana&Fadli, Adi. (2024). Analisis Kajian Linguistik Modern dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *jurnal Al-Lahjah*, 7 (2)
- Haromaini, A. (2019a). Lafadz Musytarak Dinamisasi dalam Rumah Makna. *Indonesian Journal of Arabic Studies*, 1(1), 19.
- Haromaini, A. (2019b). Mengenal Hermeneutika Melalui Muhammad Shahrur dan Hassan Hanafi. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1).
- Haromaini, A., Fakih, Z. K., & Saihu, M. (2024). Keadilan Linguistik: Analisis Semiotika pada Penyesuaian Media Bahasa Komunikasi menurut Al-Qur'an. *El Madani: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 5(2), 156–185.
- Husin, Saifuddin Ahmad. (t.t.). Integrasi Linguistik dan Kajian Keagamaan: Peran Kajian Bahasa dalam Kajian Keislaman. *jurnal Al-Falah*, 22 (1).
- Kholison, M. (2016). *Semantik Bahasa Arab Tinjauan Historis Teoritik dan Aplikatif*. Sidoarjo: Lisan Arabi .
- Kridalaksana. (2011). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Luthfan, Muhammad Aqil& Hadi, Syamsul. (2019). Morfologi Bahasa Arab: Reformulasi Sistem Derivasi dan Infleksi. *jurnal Alsina*, 1 (1).
- Mufadhol, Allam Tri& Nuraeni, Neni. (2025). Pentingnya Bahasa Arab dalam Mengembangkan Pemahaman Islam yang Mendalam: Analisis tentang Metode Pembelajaran dan Penerapannya. *jurnal Socius*, 3(2), 101-109.
- Musyaffa, Muhammad Rafif, dkk. (2025). Pengembangan Aplikasi Al-Qur'an Digital Berbasis Mobile Dengan Integrasi Chatbot Tanya Jawab Islami Menggunakan Metodologi Extreme Programing. *jurnal Jati* 9 (5).
- Ranny, dkk. (2019). Kajian Penelitian Pemrosesan Bunyi dan Aplikasinya Pada teknologi Informasi. *jurnal Juita*, 7 (1).
- Satrio, S. (2018). Urgensi Penguasaan Bahasa Arab Dalam Studi Islam Di Indonesia. *Perada*, 1(2), 163–177.
- Shihab, M. Q. (2015). Kaidah tafsir: syarat, ketentuan, dan aturan yang patut anda ketahui dalam memahami ayat-ayat al-

Quran: dilengkapi penjelasan kritis tentang hermeneutika dalam penafsiran al-Qur'an. In *Lentera Hati* .

- Slama&Sofa, Ainur Rofiq. (2025). Meningkatkan Pemahaman Bahasa Arab Melalui Analisis Teks Pendek di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasan Kertosono Gading Probolinggo. *jurnal Dinamika Pembelajaran*, 2(1), 423-436.
- Suryani, Agustina, *et.al.*. (2025). Teori Linguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab, *jurnal Mutiara*, 3 (1).
- Wirianti, Sintia Hariani. (2023). Etika Memproduksi Konten Media Sosial Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Islamic Pedagogia*. 3(2).